

BAB V

TEMUAN DAN KESIMPULAN

Dari data – data yang terkumpul dan dari pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti mendapatkan beberapa temuan dari hasil data – data yang terkumpul dan dapat di tarik menjadi suatu kesimpulan. Bahwa ada beberapa tipe ruang produksi batik di Desa Bakaran yang di pengaruhi oleh lokasi dan perilaku masyarakat sekitar atau para pengrajin yang menggunakan ruang milik bersama tersebut.

V.1. Temuan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dan data yang terkumpul, peneliti mendapatkan beberapa temuan, yaitu :

a) Zoning Ruang

Dalam proses produksi batik, masyarakat di Desa Bakaran memanfaatkan ruang publik atau lahan milik bersama yang di gunakan dalam kehidupan sehari – hari. Pada lahan itu agar memenuhi kebutuhan untuk memproduksi batik, masyarakat setempat atau para pengrajin membagi ruang tersebut menjadi dua, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

ZONA	KETERANGAN	RUANG	PERSYARATAN
I	Kering	<ul style="list-style-type: none">Proses Sketsa Gambar	<ul style="list-style-type: none">Biasa dilakukan di dalam ruangan. Karena membutuhkan tempat yang kering dan bersih untuk melembarkan kain yang akan di gambar. Proses menggambar bisa dilakukan di lantai yang kering



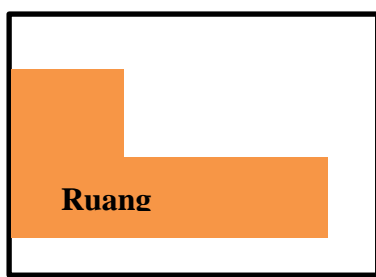
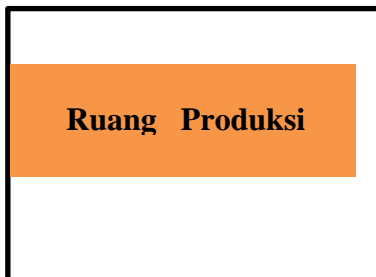


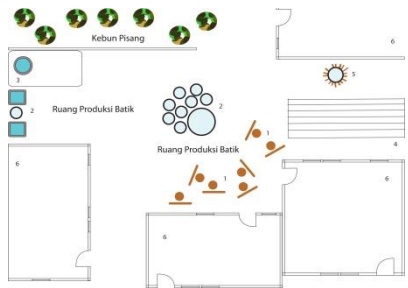
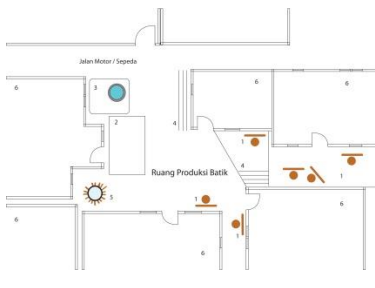
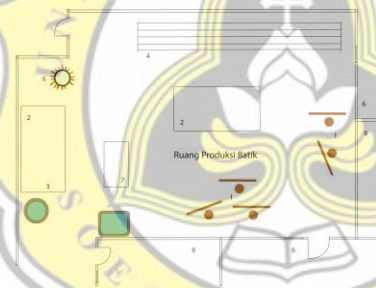
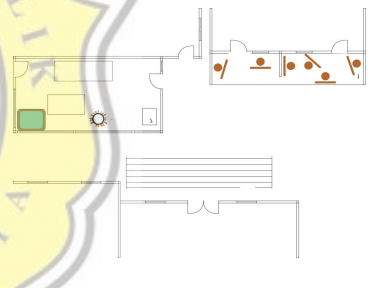
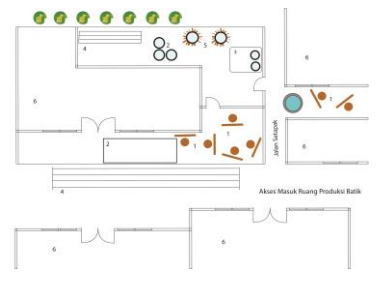

		<ul style="list-style-type: none"> • Proses membatik atau pemalaman 	<p>maupun di meja besar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berada di teras – teras rumah penduduk, karena membutuhkan ruangan semi terbuka agar tidak pengap pada saat proses pencantingan. Dan memiliki atap agar pengrajin tidak kepanasan karena proses ini memakan waktu yang cukup lama. Butuh pencahayaan yang cukup agar hasil batikannya bagus.
II	Basah	<ul style="list-style-type: none"> • Proses Pewarnaan • Proses Kerok • Proses Nglorod 	<ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan tempat yang dekat dengan sumber air untuk proses pewarnaan dan saluran pembuangan air pada saat proses pewarnaan selesai. • Membutuhkan tempat yang dekat dengan sumber air dan saluran pembuangan air. • Membutuhkan kompor besar atau tungku di tempat terbuka, agar tidak pengap

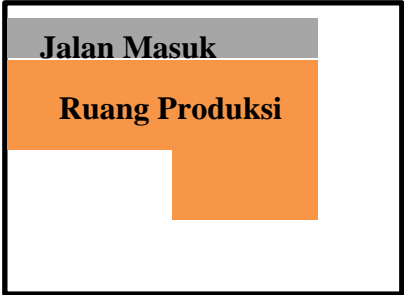
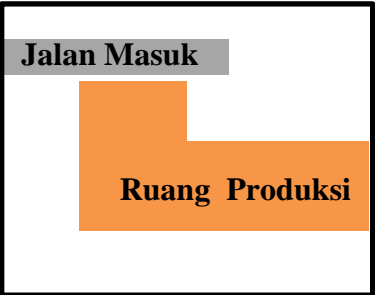




		<ul style="list-style-type: none"> • Saat penjemuran 	<p>ketika proses nglorod.</p> <p>Membutuhkan tempat yang dekat dengan sumber air dan saluran pembuangan limbah, baik limbah cair maupun padat. Limbah cair di alirkan ke saluran pembuangan air. limbah padat di endapkan dan dikumpulkan agar bisa digunakan kembali.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan tempat teduh dan terbuka, agar mendapat angin yang cukup dan warna tidak pudar karena terkena matahari secara langsung.
--	--	---	--

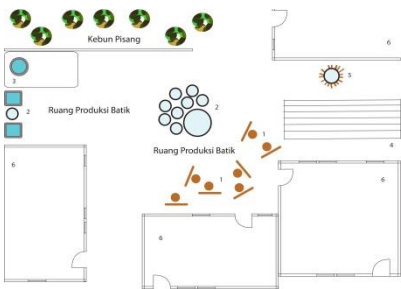

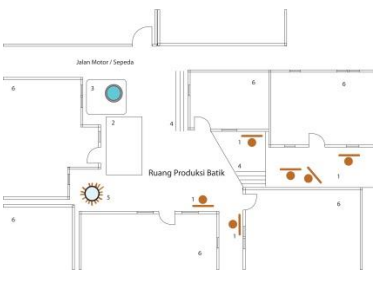


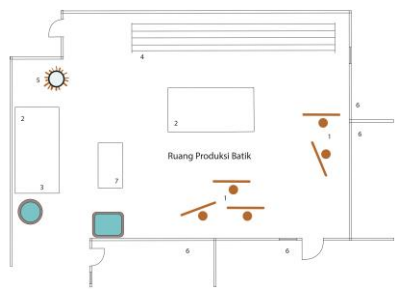

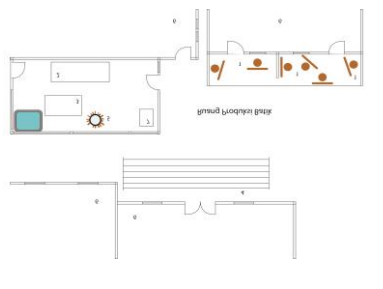


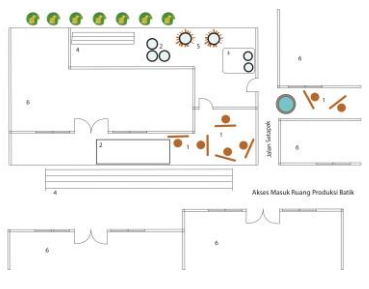





Tabel 5.1 Zoning Ruang Produksi Batik di Desa Bakaran Juwana, Pati

b) Tipe Ruang Produksi



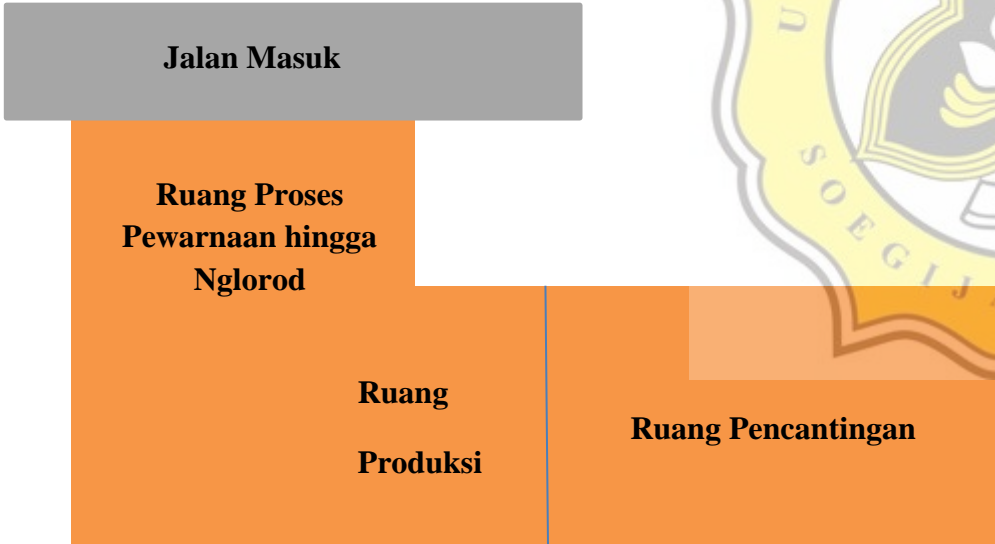

Dari data – data yang terkumpul dan dari hasil pembahasan maka pada subbab berikut akan mengelompokkan tipe – tipe ruang produksi berdasarkan bentuk dasar ruang yang digunakan, denah ruang produksinya, orientasi ruang produksi tersebut, dan fungsinya.

No.		R. Produksi Batik Cokro	R. Produksi Batik Satria	R. Produksi Batik Ambaran	R. Produksi Batik Darmi	R. Produksi Batik Wates	R. Produksi Batik Sekar Arum
1.	Bentuk Dasar	 <p>Ruang produksi batik Cokro memiliki bentuk dasar letter L atau membentuk sudut siku – siku. Proses pembuatan batik dilakukan dengan memanfaatkan ruang kosong milik bersama di lingkungan tersebut. Baik dari proses pencantingan hingga proses nglorod.</p>	 <p>Ruang produksi batik Satria memiliki bentuk dasar letter L atau membentuk sudut siku – siku. Proses pembuatan batik dilakukan dengan memanfaatkan ruang kosong milik bersama di lingkungan tersebut. Baik dari proses pencantingan hingga proses nglorod.</p>	 <p>Ruang produksi batik Ambaran memiliki bentuk dasar letter L atau membentuk sudut siku – siku. Proses pembuatan batik dilakukan dengan memanfaatkan ruang kosong milik bersama di lingkungan tersebut. Baik dari proses pencantingan hingga proses nglorod.</p>	 <p>Ruang produksi batik Darmi memiliki bentuk dasar persegi panjang. Dengan letak tempat pencantingan berada di salah satu ruah warga dan tempat proses pewarnaan hingga nglorod berada di dalam ruangan atau bilik pada salah satu rumah warga, yang letaknya satu deret.</p>	 <p>Ruang produksi batik Wates memiliki bentuk dasar persegi panjang. Dengan ruang pencantingan berada di salah satu teras rumah warga dan tempat proses pewarnaan hingga pelorodan berada di halaman belakang atau kebun pada kelompok lingkungan tersebut yang dibuat bilik</p>	 <p>Ruang produksi batik Sekar Arum memiliki bentuk dasar persegi panjang. Proses pencantingan memusat di salah satu lingkungan rumah warga, dan proses pewarnaan hingga nglorod berada di salah satu ruang khusus. Letak tempat itu bersebelahan dengan proses pencantingan.</p>
2.	Denah	 <p>Posisi tempat proses pewarnaan dan proses nglorod berada di dekat pintu keluar kea rah kebun pisang. Sedangkan posisi pembatik berada di teras – teras rumah penduduk.</p>	 <p>Posisi tempat proses pewarnaan berada di dekat akses jalan untuk masuk dan keluar bagi para konsumen maupun penduduk dan pengrajin. Sedangkan Posisi untuk proses nglorod berada di sebelah tempat pewarnaan. Sedangkan posisi pembatik berada di teras – teras rumah penduduk.</p>	 <p>Posisi proses Nglorod berada di dekat akses keluar dan masuk, karena tempat ini cukup terbuka untuk mendapatkan udara pada saat proses nglorod. Kemudian posisi pewarnaan dekat dengan proses nglorot yaitu segaris dengan akses keluar masuk ruang produksi. Dan untuk posis pembatik berada di teras – teras rumah penduduk.</p>	 <p>Posisi untuk proses pewarnaan dan proses nglorod berada di dalam ruangan tersendiri. Dimana terdapat sumber air dan dekat dengan saluran pembuangan air dan limbah pewarnaan. Untuk tempat proses nglorod di tempatkan di dekat bukaan pada ruang tersebut agar mendapat udara segar. Kemudian untuk posisi proses pencantingan berpusat di salah satu rumah warga setempat.</p>	 <p>Posisi Proses pewarnaan dan proses nglorod berada di dalam ruangan yang dekat dengan sumber air dan saluran pembuangan limbah. Pada proses nglrod di letakkan di dekat bukaan – bukaan yang lebar dimana tempat tersebut dekat dengan kebun pisang, sehingga bias mendapatkan udara segar dan tidak pengap di dalam ruangan. Sedangkan untuk proses pencantingannya di lakukan memusat atau bergerombol di salah satu rumah warga setempat.</p>	 <p>Posisi proses pewarnaan dan proses nglorod berada di dalam ruangan yang dekat dengan sumber air dan saluran pembuangan limbah. Untuk proses pembatikan berada di salah satu rumah penduduk.</p>

No		R. Produksi Batik Cokro	R. Produksi Batik Satria	R. Produksi Batik Ambaran	R. Produksi Batik Darmi	R. Produksi Batik Wates	R. Produksi Batik Sekar Arum
3.	Orientasi Ruang Produksi	 <p>Orientasi ruang produksi di batik Cokro dari Utara-Selatan melalui jalan masuk menuju ruang produksi batik dan ruang pencantingan. Di bagian dekat dengan jalur keluar terdapat ruang proses pewarnaan dan proses nglorod. Dan ruang proses pencantingan berada bagian selatan yang berada di teras – teras rumah penduduk.</p>	 <p>Orientasi ruang produksi di batik Satria dari Utara-Selatan. Melalui jalan masuk menuju ruang produksi batik hingga ruang pencantingan. Di bagian dekat dengan jalur keluar terdapat ruang proses pewarnaan dan proses nglorod karena dekat dengan sumur dan tempat pembuangan limbah. Sedangkan proses pencantingan berda di bagian dalam menuju ke arah selatan kemudian ke barat. Proses pencantingan berada di teras- teras rumah warga.</p>	 <p>Orientasi ruang produksi di batik Ambaran dari Utara-Selatan melalui jalan masuk menuju ruang produksi batik dan ruang pencantingan. Di bagian dekat dengan jalur keluar terdapat ruang proses pewarnaan dan proses nglorod. Karena terdapat sumber air dan dekat dengan saluran pembuangan air. Proses pencantingannya dilakukan di teras – teras rumah penduduk yang ada di bagian barat setelah masuk ke arah selatan.</p>	 <p>Orientasi ruang produksi di batik Cokro dari Selatan - Utara melalui jalan masuk menuju ruang produksi batik dan ruang pencantingan. Dimana letak kedua ruang tersebut bersebelahan. Yaitu ruang proses pencantingan yang berada di salah satu teras rumah warga dan ruang proses pewarnaan hingga proses nglorod yang berada di satu teras rumah warga lainnya di buat suatu bilik.</p>	 <p>Orientasi ruang produksi di batik Cokro dari Selatan - Utara melalui jalan masuk menuju ruang pencantingan ke ruang produksi batik. Pada ruang produksi ini setelah kita melewati jalan masuk akan menemukan kegiatan pencantingan terlebih dahulu yang berada di depan teras salah satu rumah warga. Setelah kita berjalan ke belakan menuju ke utara kita akan menemukan ruang proses pewarnaan hingga proses nglorod yang berada di sebuah bilik yang didirikan di kebun milik warga setempat atau ruang public milik bersama.</p>	 <p>Orientasi ruang produksi di batik Cokro dari Selatan - Utara melalui jalan masuk menuju ruang pencantingan ke ruang produksi batik. Lokasi ini terdapat di pinggir jalan raya desa Bakaran. Setelah kita masuk melalui pagar pembatas, kan menemukan kegiatan proses pencantingan terlebih dahulu yang berada di teras dua rumah warga. Kemudian kita masuk ke dalam suatu ruangan di sebelah timur terdapat ruang proses pewarnaan hingga proses nglorod.</p>

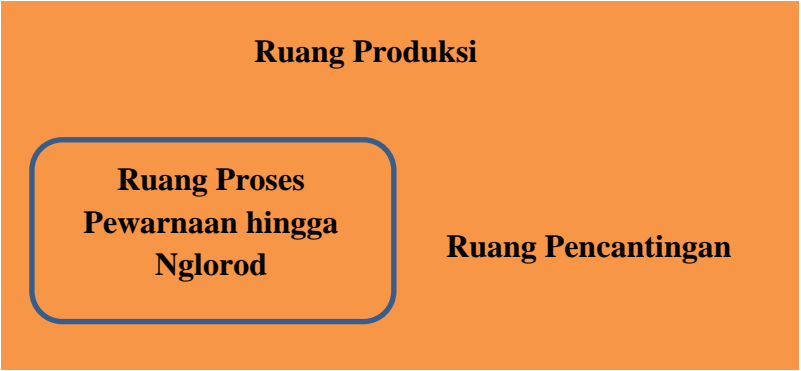
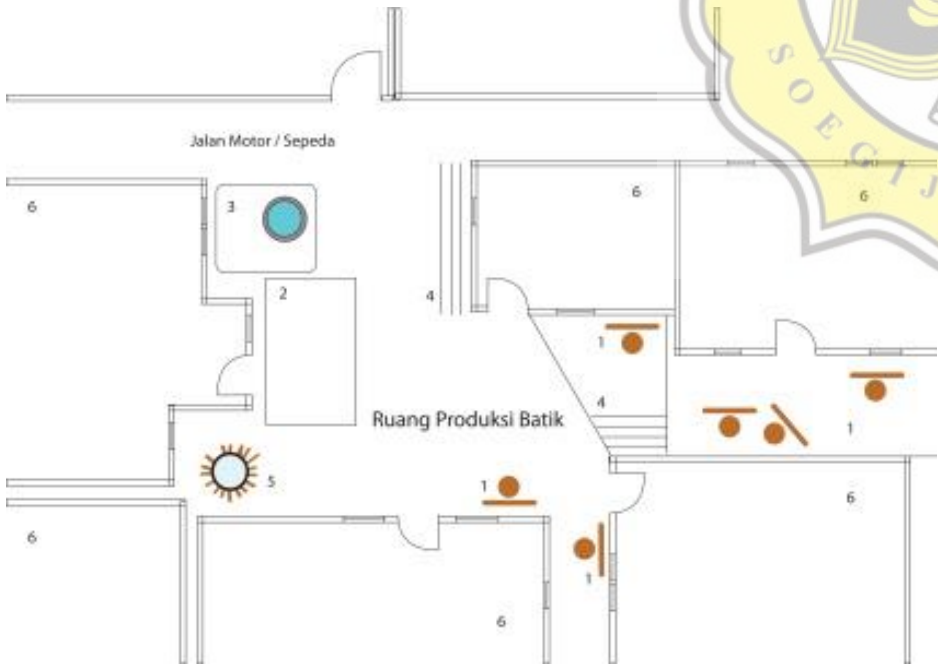
No.		R. Produksi Batik Cokro	R. Produksi Batik Satria	R. Produksi Batik Ambaran	R. Produksi Batik Darmi	R. Produksi Batik Wates	R. Produksi Batik Sekar Arum
4.	Fungsi Ruang	 <p>Pada ruang produksi batik Cokro walaupun dilakukan di luar rumah, yaitu di runag terbuka milik bersama warga setempat dan di teras – teras rumah warga setempat. Namun ruang produksi ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan fungsinya yaitu dekat dengan akses keluar masuk terdapat tempat proses pengolahan batik dari pewarnaan hingga pelorodan karena letaknya dekat dengan sumber air dan saluran pembuangan air.</p> 	 <p>Ruang produksi batik Satria juga dilakukan menggunakan ruang public pada sekelompok masyarakat tersebut. Untuk penggunaan ruangnya dapat di kelompokkan menjadi dua bagian. Yaitu ruang proses pengolahan kain dari pewarnaan hingga pelorodan terletak di dekat akses keluar masuk menuju ruang produksi batik Satria. Karena letaknya dekat dengan sumber air dan saluran pembuangan air.</p>  	 <p>Ruang produksi batik Ambaran juga terbagi menjadi dua bagian menurut fungsinya, yaitu ruang proses pengolahan dan ruang pencantingan. Pada batik Ambaran ruang produksinya juga memanfaatkan ruang public warga sekitar. Dimana ruang proses pengolahan kain dari pewarnaan hingga proses nglorod berada di dekat sumber air dan dekat saluran air untuk pembuangan limbah cair, yang berada di dekat akses masuk dan keluar ruang produksi tersebut.</p> 	 <p>Ruang produksi Batik Darmi secara fisik sudah terlihat jika terbagi menjadi 2 bagian yang memiliki fungsi masing – masing. Yaitu ruang proses pencantingan berada di teras salah satu rumah warga.</p>   <p>Kemudian untuk ruang proses pewarnaan hingga nglorod terdapat di salah satu teras bagian samping pada satu rumah penduduk yang di buat kan bilik dari anyaman bamboo atau gedeg.</p>	 <p>Ruang produksi batik Wates secara fungsi juga terbagi menjadi dua bagian yaitu ruang proses pencantingan yang ada di depan teras rumah salah satu warga setempat.</p>   <p>Kemudian untuk proses pewarnaan hingga pelorodan berada bagian kebun belakang rumah dimana lahan tersebut adalah fasilitas milik bersama. Untuk proses produksi tersebut dibuatkan suatu bilik.</p>	 <p>Pada ruang produksi batik Sekar Arum terdapat di satu kelompok warga yang berada dalam satu pagar. Ruang produksi pada batik Sekar Arum juga di bagi menjadi bagian secar fungsinya. Yaitu runag pencantingan berada di teras – teras rumah warga setempat, dan proses pewarnaan di buat ruang tersendiri.</p>  

		<p>Sedangkan tempat yang digunakan untuk proses pencantingan berada di teras – teras rumah warga.</p> 	<p>Pada proses pencantingan di lakukan di teras – teras rumah penduduk setempat.</p> 			
	<p>Sedangkan pada proses pencantingan berada di teras – teras rumah warga setempat.</p> 					

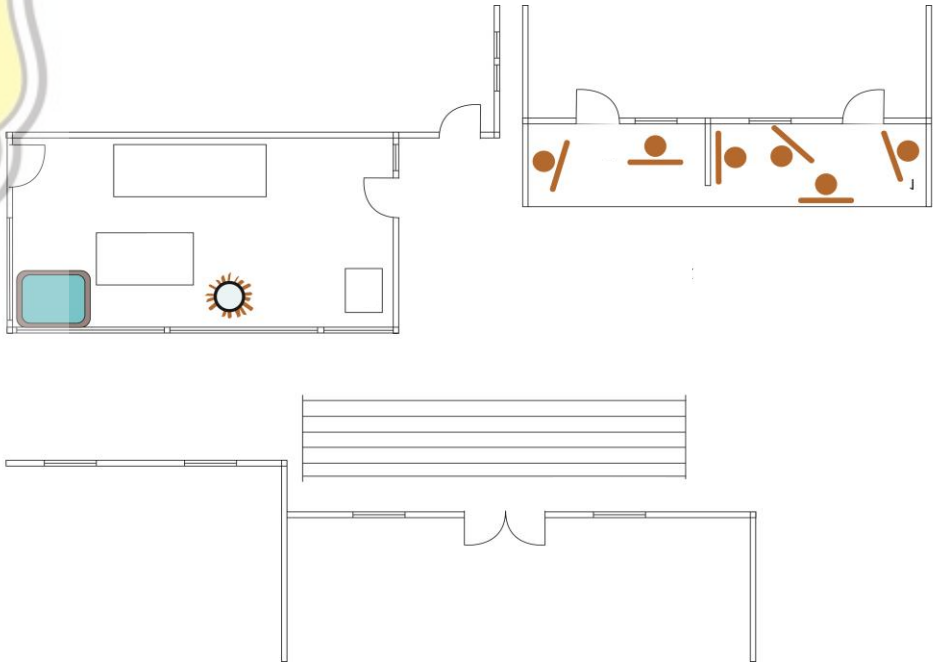
No.		Tipe 1	Tipe 2
1	Bentuk Dasar	 <p>Bentuk dasar Ruang Produksi Batik di Desa Bakaran jika di tarik kesimpulan atau secara garis besar ada yang membentuk letter L atau membentuk sudut siku – siku. Tipe letter L ini posisi ruang produksi batik berada di luar ruangan atau prosesnya di lakukan di teras – teras rumah dan ruang publik suatu kelompok masyarakat itu sendiri.</p>	 <p>Dan yang lainnya membentuk persegi panjang. Dengan posisi ruang pembatikan dan ruang proses pewarnaan hingga nglorod berada berdampingan atau sejajar. Kemudian untuk ruang proses pewarnaan hingga proses nglorod yang membutuhkan banyak air dan membutuhkan ruang yang mudah di jangkau dengan saluran pembuangan air maka di kelompokkan menjadi satu ruangan. Namun untuk proses pencantingan berada di salah satu teras rumah penduduk setempat.</p>
2	Orientasi Ruang	 <p>Orientasi ruang dari arah jalan masuk menuju ruang produksi mengarah ke selatan. Karena di dekat akses masuk dan keluar terdapat ruang proses pewarnaan hingga proses nglorod , karena tempat tersebut dekat dengan sumber air dan saluran pembuangan air. Kemudian berjalan kea rah selatan hingga menemukan rumah – rumah penduduk dapat menemukan proses pencantingan yang dilakukan di teras – teras rumah penduduk sekitar.</p>	 <p>Sedangkan pada tipe ruang produksi batik yang membentuk persegi panjang, memiliki arah ke timur. Posisi jalan menuju ruang produksi batik ada di sebelah selatan, dan posisi ruang produksinya ada di sebelah utara. Pertama kali masuk dengan berbelok kea rah timur akan menemukan kegiatan pencantingan yang dilakukan di teras – teras rumah warga. Kemudian pada rumah berikutnya ada suatu ruangan atau bilik yang berada di salah satu teras warga, ruangan tersebut digunakan untuk proses pewarnaan, proses kerok, dan proses nglorod. Karena tempat tersebut membutuhkan sumber air dan saluran pembuangan air. Jadi supaya lebih mudah untuk mengelola kebutuhan air dan pembuangan limbahnya.</p>



Pada ruang produksi tipe 1 memiliki 2 kelompok ruang yang disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan untuk proses produksi Batik. Yaitu ruang proses pewarnaan, proses kerok, dan proses nglorod. Kemudian ada satu kelompok ruang yang dapat digunakan sebagai tempat pencantingan. Dimana beberapa proses tersebut di lakukan di halaman rumah suatu kelompok masyarakat atau ruang public milik kelompok yang bersangkutan. Yaitu proses pencantingan di teras – teras rumah warga, dan proses pewarnaan hingga nglorod terletak di dekat sumber air dan saluran pembuangan. Dimana tempat tersebut terdapat di dekat akses keluar dan masuk ruang produksi tipe 1 ini.



Pada ruang produksi tipe 2 memiliki 2 kelompok ruang sesuai dengan fungsi yang dibutuhkan. Yaitu tempat pencantingan berada di teras rumah penduduk dan dilakukan secara berkelompok atau bersama – sama. Kemudian untuk ruang pewarnaan, proses kerok, dan proses nglorod di buatkan suatu ruang khusus yang dekat dengan sumber air dan di buatkan saluran pembuangan air dan limbah, agar mudah dalam sistem pengeloannya.



V.2. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan beberapa temuan dapat ditarik kesimpulan bahwa proses produksi batik di Desa Bakaran memiliki keunikan atau ciri khas, yang dapat mempengaruhi urutan alur produksinya. Dimana beberapa hal tersebut juga sangat berpengaruh pada tipe ruang produksi batik di Desa Bakaran Juwana.

Tipe ruang produksi batik di Desa Bakaran selain di pengaruhi oleh alur produksi dan kekhasan proses produksi pada batik di Desa Bakaran, juga di pengaruhi oleh beberapa hal yang mendukung. Yaitu :

- Desa Bakaran memiliki pola permukiman Nucleated Village atau penduduk pada Desa Bakaran hidup dengan membentuk suatu kelompok – kelompok atau bergerombol.
- Secara geografis Desa Bakaran Juwana terletak di daerah pesisir. Maka batik pesisir. Hal ini mempengaruhi ragam hias dan perilaku para pengrajin batik di Desa bakaran karena terletak di Daerah pesisir, karena adanya akulturasi budaya asing dengan budaya setempat.
- Keunikan batik bakaran terletak pada proses produksinya terutama pada proses pewarnaanya. Yang masih menggunakan pakem yang di ajarkan oleh Nyai Ageng Danowati. Karena adanya suatu kepercayaan masyarakat, untuk selalu melestarikan budaya tersebut. Hal ini juga mempengaruhi kekhasan alur produksi dan ciri khusus tipologi ruang produksi batik yang ada di Desa Bakaran Juwana.

Beberapa hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku para pengrajin agar dapat terus berkembang dan tidak meninggalkan budaya yang di ajarkan oleh pendahulu mereka atau melestarikan budaya setempat pada proses pembuatan batik. Dan beberapa faktor tersebut sangat mempengaruhi tipe ruang produksi batik di Desa Bakaran Juwana.

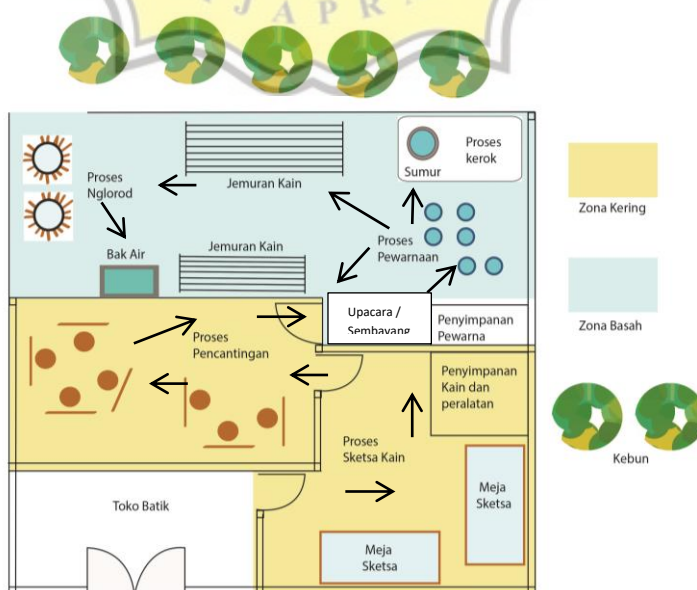
V.2.1. Alur Produksi Batik di Desa Bakaran

Alur produksi batik merupakan suatu urutan proses pembuatan batik dari kain putih hingga menjadi kain bermotif. Hal ini dilakukan dari proses pembuatan pola atau menggambar, kemudian proses pemalaman atau peneraan cairan lilin atau malam pada selemba kain putih, proses pewarnaan, hingga proses nglorod. Walaupun batik bakaran tergolong dalam kategori

batik pesisi secara detail motif dan ragam hias, namun proses produksi batik di desa Bakaran Juwana tidak seperti batik pesisir yang lebih mudah dan cepat. Karena masyarakat atau pengrajin batik di Desa Bakaran Juwana masih melestarikan budaya nenek moyang mereka, jadi proses pembuatan batik masih mengikuti alur sesuai dengan pakem keraton. Sesuai yang di jelaskan pada hasil penelitian yang mengkaji tentang alur produksi batik di Desa Bakaran Juwana. Alur Produksi tersebut, yaitu

- Menyiapkan kain mori
- Sketsa pada kain
- Proses (*Ngengkrenk / Nglowong*) pencantingan tahap pertama
- Proses (*Isen – Isen*) pencantingan tahap berikutnya
- Proses Pewarnaan tahap pertama (*Wedelan*)
- Proses Kerok
- Proses (*Nembok*) menutup beberapa bagian dengan malam agar tidak memasukkan warna pada tahap selanjutnya
- Proses Pewarnaan tahap berikutnya (*Soga*)
- Proses Jemur
- Proses (*Nglorod*) yaitu menghilangkan seluruh malam yang menempel pada kain
- Proses pengeringan dan pengemasan kain.

ciri khusus alur produksi batik pada ruang produksinya



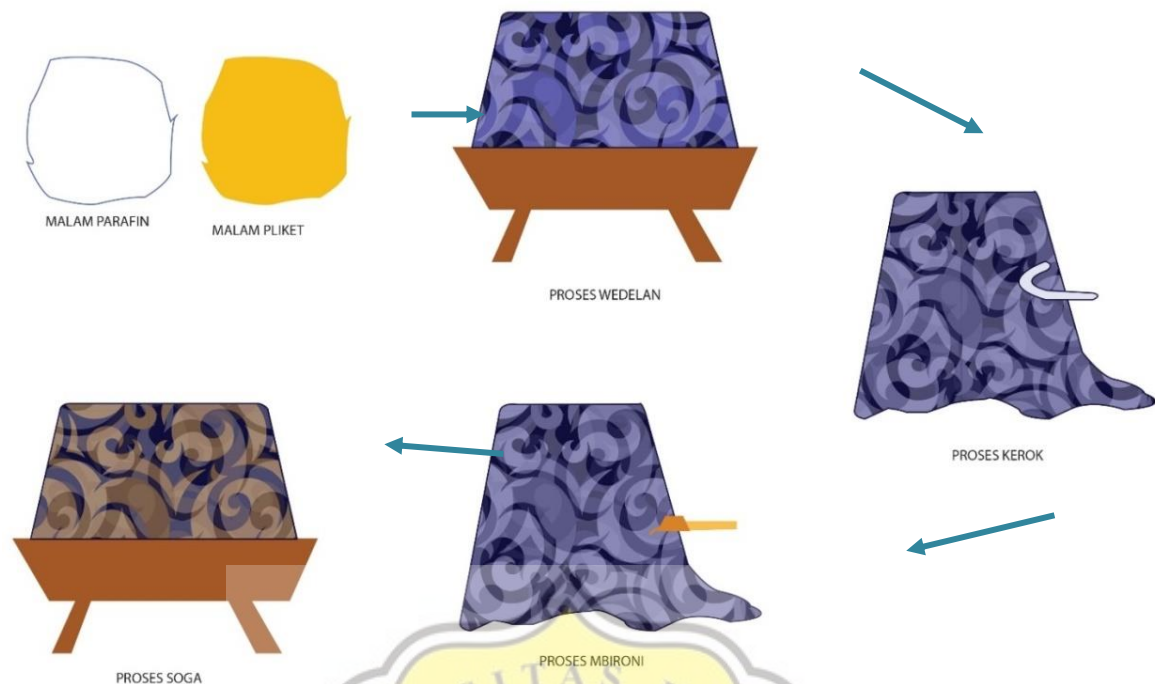
Gambar 5.1 Ciri khusus alur pada ruang produksi batik di Desa Bakaran
Sumber Dokumentasi Pribadi

V.2.2. Ciri Khusus Proses Produksi Batik di Desa Bakaran

Dari alur produksi di atas menjelaskan bahwa alur produksi batik di Desa Bakaran Juwana memiliki ciri khusus atau keunikan tersendiri yang dapat menjadi ciri khas alur produksi batik di Desa Bakaran yang termasuk dalam kategori batik pesisiran. Namun proses produksi batik di Desa Bakaran Juwana tidak seperti proses produksi batik pesisiran lainnya. Karena proses produksinya masih mengikuti alur pada pakem keraton, seperti yang diajarkan oleh Nyai Ageng Danowati. Hal ini dilakukan masyarakat untuk selalu melestarikan budaya setempat.

Jadi ciri khas dari proses dan alur produksi batik di Desa Bakaran, yang dapat membedakan batik di Desa Bakaran berbeda dengan batik pesisir yang lain adalah :

- Proses Pemalaman yang menggunakan dua jenis malam, yaitu malam parafin dan malam pliket
- Proses pewarnaan dimulai dari warna yang lebih gelap terlebih dahulu, biasa disebut dengan *medel* atau *wedel*. Proses wedelan ini menggunakan warna biru tua.
- Adanya proses kerok, yaitu menghilangkan beberapa bagian malam yang dikehendaki.
- Proses *mbironi* adalah proses menutup beberapa bagian yang dikehendaki dengan malam pliket, agar tidak kemasukan warna berikutnya.
- Hingga pewarnaan selanjutnya menggunakan warna yang lebih terang menggunakan warna coklat kemerahan yang biasa disebut dengan warna *soga*. Prosesnya disebut *Nyoga*



Gambar 5.2 Ciri Khusus Proses Produksi Batik di Desa Bakaran
Sumber Dokumentasi Pribadi

V.2.3. Tipologi Ruang Produksi Batik di Desa Bakaran

Tipologi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang tipe, melalui pengelompokan atau klasifikasi suatu objek untuk mengetahui keragaman maupun kesamaan bentuk atau struktur ruang dan tempat. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan pengelompokan pada beberapa sampel yang dipakai untuk mengetahui adanya kesamaan dan perbedaan pada beberapa ruang produksi batik di Desa Bakaran Juwana Pati, baik secara fungsi, bentuk, dan struktur ruang.

Untuk mengetahui tipe ruang produksi batik di Desa Bakaran Juwana, maka pada subbab temuan telah di jelaskan dengan melakukan beberapa pengelompokan. Di mana dari pengelompokan beberapa ruang produksi tersebut menghasilkan ruang produksi batik di Desa Bakaran memiliki dua tipe dan keduanya juga memiliki kesamaan pada masing-masing tipe memiliki dua zoning ruang. Hal tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

- **Zoning Ruang Produksi Batik di Desa Bakaran**

Pada penjelasan disubbab temuan setiap ruang produksi batik di Desa Bakaran memiliki dua zona yaitu zona kering dan zona basah. Dimana pada setiap ruang produksi dalam pengelompokkannya di temukan ada dua tipe, yaitu

- a. Tipe pertama kedua zona tersebut tidak terbatas oleh pembatas ruang atau tembok. Pengelompokkannya hanya zona kering berada di tempat yang teduh dan mendapat udara yang cukup untuk proses pencantingan. Sedangkan zona basah terletak pada sumber air dan dekat dengan saluran pembuangan limbah.
- b. Tipe kedua adalah para penggarjin sudah melakukan pengelompokkan untuk ruang – ruang yang akan digunakan pada setiap proses produksinya. Yakni, zona kering dipusatkan pada teras rumah salah satu atau dua rumah pengrajin. Kemudian untuk zona basah dibuatkan tempat semi permanen maupun permanen agar mudah dalam mengelola kebutuhan air dan saluran pembuangan. Hal ini juga berdampak positif karena proses produksinya bisa lebih efektif karena berpusat pada suatu tempat dan lingkungan sekitar terlihat lebih bersih karena proses yang memerlukan air dan pembuangan limbah dapat di kelola dengan lebih baik.

Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat melihat pada subbab tipe ruang produksi batik di Desa bakaran Juwana yang akan menampilkan tabel perbandingan dan kesimpulan dari beberapa pengelompokkan tipe ruang produksi batik di Desa bakaran Juwana.

- **Tipe Ruang Produksi Batik di Desa Bakaran**

Dari hasil pembahasan pada subbab temuan ruang produksi batik di Desa Bakaran memiliki (dua) 2 tipe. Yang di dapat dari tabel pengelompokkan tipe ruang produksi baik dari pebedaan maupun kesamaanya.

Dari beberapa pengelompokkan tersebut dapat ditarik kesimpulan menjadi dua tipe dari hasil pengamatan dan perbandingan dari beberapa tipe ruang produksi batik yang ada di Desa Bakaran Juwana. Hasil dari pengelompokkan tersebut, dapat dilihat pada tabel – tabel berikut :